



**PENDAMPINGAN KEAGAMAAN REMAJA MASJID DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PEMUDA YANG BERAKHLAK MULIA**

***RELIGIOUS ASSISTANCE OF MOSQUE YOUTH IN FORMING THE CHARACTER OF  
YOUTH WITH NOBLE MARCH***

**Rifdha Hayati<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>3</sup>**

<sup>1\*23</sup>UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

<sup>1\*</sup>rifdhahayati97@gmail.com, <sup>2</sup>martinkustati@uinib.ac.id

**Article History:**

Received: September 14<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *This service takes the form of mentoring mosque youth, which aims to build young character to achieve noble morals, as well as to find out the attitudes and behavior of mosque youth today as they develop in the technological age. This service was carried out in Nurul Iman Lubuk Alung, Ampek Nagari sub-district, Agam regency. There are two methods used, namely the PAR (Participatory Action Research) method and the observation method which directly observes conditions in the field in order to obtain data relating to mosque youth and moral problems at the Nurul Iman Lubuk Alung mosque. The results of this service are: (1) the role of teenagers is less effective because there are many inactive teenagers who are busy with their own affairs. (2) the disruption of mosque youth organizations because they are busy with work. (3) the role of technology has influenced their behavior. (4) the role of mosque youth organizations is lagging due to the lack of development of the activities they organize. The benefit of this service is knowing how teenagers around the mosque behave, as well as reviving the enthusiasm of mosque teenagers to further improve their morals.*

**Keywords:** Teenagers, Mosques, Morals, Technology

**Abstrak**

Pengabdian ini berbentuk pendampingan terhadap remaja masjid, yang bertujuan untuk pembentukan karakter muda guna mencapai akhlak mulia, serta untuk mengetahui sikap dan tingkah laku remaja masjid pada saat ini yang mana mereka berkembang di zaman teknologi. Pengabdian ini dilakukan di Masjid Nurul Iman Lubuk alung kecamatan ampek nagari kabupaten agam. Metode yang dilakukan yaitu metode observasi yang secara langsung mengamati kondisi yang ada di lapangan tersebut guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan remaja masjid serta problem akhlak pada masjid

Nurul Iman Lubuk alung. Hasil dari pengabdian ini berupa : (1) peran remaja kurang efektif karna banyaknya remaja yang tidak aktif yang sibuk dengan urusan masing-masing. (2) terhambatnya organisasi remaja masjid dikarenakan mereka yang sibuk dengan pekerjaan. (3) peran teknologi telah mempengaruhi tingkah laku mereka. (4) tertinggalnya peran organisasi remaja masjid dikarenakan tidak berkembang kegiatan yang diselenggarakan. Manfaat dari pengabdian ini adalah mengetahui bagaimana tingkah laku remaja yang ada di sekitar masjid tersebut, serta membangkitkan kembali semangat remaja masjid untuk lebih memperbaiki akhlak.

**Kata Kunci:** Remaja, Masjid, Akhlak, Teknologi

## **PENDAHULUAN**

Sejak zaman dulu masjid di nusantara telah digunakan untuk tempat penyebaran syi'ar islam serta membina umat islam. Sampai sekarangpun peran masjid masih sama seperti dulu. Dalam tarikh islam terdapat berbagai macam fungsi masjid bagi umat islam diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi tentang keagamaan, tempat pendidikan, santunan sosial, tempat pelatihan keagamaan serta tempat musyawarah (Maharani, 2019, p. 31). Berbicara perihal masjid tak luput juga dari organisasi-organisasi yang bertemakan masjid, salah satunya adalah remaja masjid. Remaja merupakan seorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO masa remaja biasanya terjadi dalam usia antara 10-19 tahun. Dan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mengartikan bahwa remaja merupakan penduduk yang berumur 10-18 tahun (Diananda, 2019, p. 117).

Remaja masjid adalah suatu kumpulan muda-mudi masjid yang melakukan kegiatan atau aktifitas ibadah dan sosial di lingkungan sekitaran masjid. Yang mana bertugas untuk memakmurkan masjid serta berpartisipasi penuh mendukung berbagai penyelenggaraan hari-hari besar islam yang mana melibatkan masyarakat. Tujuan dari Organisasi remaja masjid adalah untuk membiasakan remaja-remaja terhadap nilai-nilai dasar keislaman, serta mengajak masyarakat terutama yang remaja untuk aktif dalam organisasi remaja masjid dan memakmurkan masjid dengan kegiatan islami seperti mengaji, shalat berjamaah, berceramah dan kegiatan islami lainnya. Menurut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) pemuda dan remaja masjid indonesia merupakan bagian dari potensi generasi muda yang bertaanggungjawab atas masa depan agama islam, Bangsa dan NKRI berdasarkan pancasila. Maka dari itu BKPRMI bertujuan mengembangkan serta memberdayakan potensi para pemuda dan remaja masjid supaya bertaqwa kepada Allah SWT, memahami wawasan keislaman, memakmurkan masjid, berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman, dakwah islamiyah dan memiliki wawasan ki-Indonesiaan guna mewujudkan masyarakat marhamah dalam bentuk bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman & Fadhilah, 2022, p. 48)

Masjid Nurul Iman adalah masjid satu-satunya di desa Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari tersebut. Masyarakat di sekitaran masjid masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan mereka, yang mana ketika adanya peringatan hari-hari islam mereka memperingati dengan budaya yang unik. Masyarakat disana selalu menjaga masjid dan masih mengadakan shalat lima waktu

berjamaah di masjid tersebut, meskipun tidak beberapa yang ikut tapi kegiatan itu rutin dilakukan. Permasalahan yang sering terjadi saat ini yaitu remaja yang sudah terpengaruh oleh gadget, sehingga mereka sering melakukan penyimpangan akhlak. Gadget merupakan alat komunikasi yang memiliki banyak fitur dan fungsi. Dari fitur-fitur tersebut seseorang dapat mengakses apa saja yang mereka butuhkan. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap remaja yang mana mereka bisa mengakses apa yang belum patut untuk diketahui. Solusi dari pendampingan yang diberikan berupa shalat berjamaah, majlis ta'lim dan peringatan hari-hari besar islam. Yang mana dari acara tersebut terdapat berbagai macam materi yang disampaikan oleh ustadz-ustadz sebagai penyuluhan kepada masyarakat terutama remaja.

Dalam melaksanakan pendampingan remaja masjid penulis mendapatkan beberapa kendala yaitu, beberapa remaja sudah tidak aktif lagi dalam organisasi remaja masjid tersebut, dikarenakan telah tamat sekolah dan memilih untuk bekerja atau merantau, ada juga yang sibuk dengan sekolah. Tidak hanya remaja masjid saja Masyarakat setempat juga sudah sedikit yang meramaikan masjidnya, dikarenakan sibuk mencari nafkah membuat mereka tidak sempat lagi shalat berjamaah di masjid. Tapi itu semua tidak membuat penulis patah semangat, penulis tetap melakukan pendampingan meskipun hanya beberapa saja remaja yang masih aktif.

Pengabdian yang dilakukan guna membentuk akhlak remaja yang ada disekitaran masjid tersebut. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam islam. Akhlak ada dua macam yaitu ada akhlak baik dan ada akhlak buruk, dalam ajaran agama islam penentuan akhlak baik atau buruk nya merujuk kepada Al-quran dan Hadis, dan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Remaja sangat berpengaruh terhadap akhlak, meskipun akhlak mencakup seluruh manusia tetapi remaja sangat rentan dengan akhlak karna masa-masa remaja adalah masa yang sensitif. Terkait dengan hal tersebut pembinaan akhlak terhadap remaja sangat penting dilakukan karna psikologis usia remaja merupakan usia yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Akibat dari keadaan tersebut remaja mudah terjerumus dalam perbuatan yang mampu menghancurkan masadepannya. (Syafri, 2020, p. 68)

Oleh karena itu, untuk pengabdian pembinaan akhlak remaja serta memakmurkan masjid dan menjalin silaturahmi penulis melakukan sebuah kegiatan yang berbentuk pendampingan keagamaan guna membentuk akhlak mulia kepada para remaja masjid, untuk menanamkan nilai-nilai dasar keislaman terhadap remaja masjid Nurul Iman dan pembentukan akhlak mulia. Pendampingan ini menerapkan salah satu metode pengabdian yaitu PAR (*Participatory Action Research*) merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. (Agus Afandi et al., 2022)

Permasalahan seperti ini juga pernah ditemukan di beberapa jurnal sebelumnya yang ditulis oleh Syafri, Sirajul Munir dan Nofialdi. Permasalahan yang terjadi adalah remaja yang sibuk dengan gadget dan belum memahami batas pergaulan. Solusi yang mereka berikan dalam pembinaan akhlak remaja berbasis masjid ini adalah selalu mengadakan diskusi dengan pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, maupun dengan orang tua remaja itu sendiri, menyampaikan informasi dengan adanya pengajian wirid, membentuk kegiatan yang menyentuh secara langsung. (Khasanah et al., 2019, p. 57). Setelah itu juga ada jurnal yang ditulis oleh Hizbun Al-

Faiyadh Bin Sulaiman dkk, permasalahan yang ditemukan berupa beberapa remaja tidak aktif dikarenakan sibuk kuliah dan remaja yang bersifat introvert, dan solusi yang diberikan berupa penyuluhan, mengadakan kegiatan-kegiatan Islami guna membangkitkan semangat dan membuat mereka lebih baerbaur lagi dengan masyarakat (Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman & Fadhilah, 2022, p. 55). Ditemukan juga di jurnal Fitriana dkk menemukan permasalahan dalam penelitiannya bahwa gadget telah mempengaruhi remaja sehingga membuat mereka jauh dari yang Namanya akhlak mulia, solusi yang ia berikan adalah bersosialisasi dengan orangtua para remaja tersebut untuk memberikan bimbingan terhadap anaknya, mengontrol penggunaan gadget kepada anak (Fitriana et al., 2021, pp. 192–193). Pada jurnal Supendi dkk yang menemukan masalah terhadap remaja masjidnya yaitu kenakalan-kenakalan yang sangat meresahkan yang dilakukan oleh para remaja disana, solusi yang diberikan adalah pembentukan IKROMAH untuk menghindari kenakalan remaja (Supendi et al., 2023, p. 65). Dan ditemukan juga oleh jurnal Zuhdi yaitu akhlak remaja yang hampir saja menyeleweng dikarenakan social media, solusi yang diberikan adalah pemberian nasehat dan mengajak ke hal-hal positif dan solusi ini sangat memberikan perubahan terhadap remaja disana. (Zuhdi et al., 2022, p. 157).

Dari jurnal-jurnal tersebut dapat dipahami bahwa akhlak remaja pada zaman ini sangat memprihatinkan. Pengaruh teknologi telah merubah pola pikir dan pergaulan remaja, pada remaja masjid sangat penting untuk memperhatikan akhlaknya, karena remaja masjid adalah harapan masyarakat untuk pemakmuran masjid, lingkungan bahkan negara. Solusi-solusi yang diberikan dari jurnal-jurnal sebelumnya sangat efektif untuk pembinaan akhlak remaja masjid, dan pada jurnal ini juga menerapkan solusi-solusi yang serupa dengan harapan bisa membawa perubahan terhadap remaja di masjid Nurul Iman yang juga mempunyai permasalahan yang sama.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat. Dalam pengabdian ini penulis memakai metode PAR (*Participatory Action*) yang berguna untuk menghubungi proses pengabdian ke dalam proses perubahan sosial (Fahmi & Qomariyah, 2022, p. 50). Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana pemberdayaan dapat terwujud yang mempunyai 3 tolak ukur yaitu komitmen dengan Masyarakat, keinginan perubahan, serta hal-hal baru yang dibangun sesuai kebutuhan. Dalam metode PAR ini melibatkan semua hampir semua pihak yang bersangkutan seperti Masyarakat, remaja, pengurus masjid.

Langkah yang digunakan dalam metode PAR ada 5 yaitu :



**Gambar 1. Langkah-Langkah Metode PAR**

No	Langkah-Langkah	Penjelasan
1	Tahap <i>to Know</i> (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)	Inkulturasi yaitu membaaur dengan Masyarakat guna mendapatkan kepercayaan dan mengutip berbagai informasi dari masyarakat setempat.
2	Tahap <i>to Understand</i> (Memahami Problem Komunitas)	Memahami persoalan utama komunitas. Tahap ini juga disebut tahap mensistematisasikan persoalan-persoalan yang ada dilapangan.
3	Tahap <i>to plan</i> (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)	Merencanakan aksi/kegiatan dalam memecahkan masalah. yang mana pada tahap ini membentuk sebuah aksi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada pada kondisi saat itu.
4	Tahap <i>to Act</i> (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)	Bentuk implementasi program yang direncanakan sebelumnya.
5	Tahap <i>to Change</i> (Membangun Untuk Perubahan dan Keberlanjutan)	Memberikan solusi dan tahap perubahan terhadap lingkungan tersebut, yang bersifat mengajak untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

**Tabel 1: Langkah-Langkah Metode PAR dan Penjelasan**

Berdasarkan penjelasan Langkah-langkah metode PAR tersebut sangat cocok disandingkan dengan metode observasi yaitu mengumpulkan data-data nyata yang diperlukan guna mempermudah melakukan pengabdian.

## HASIL

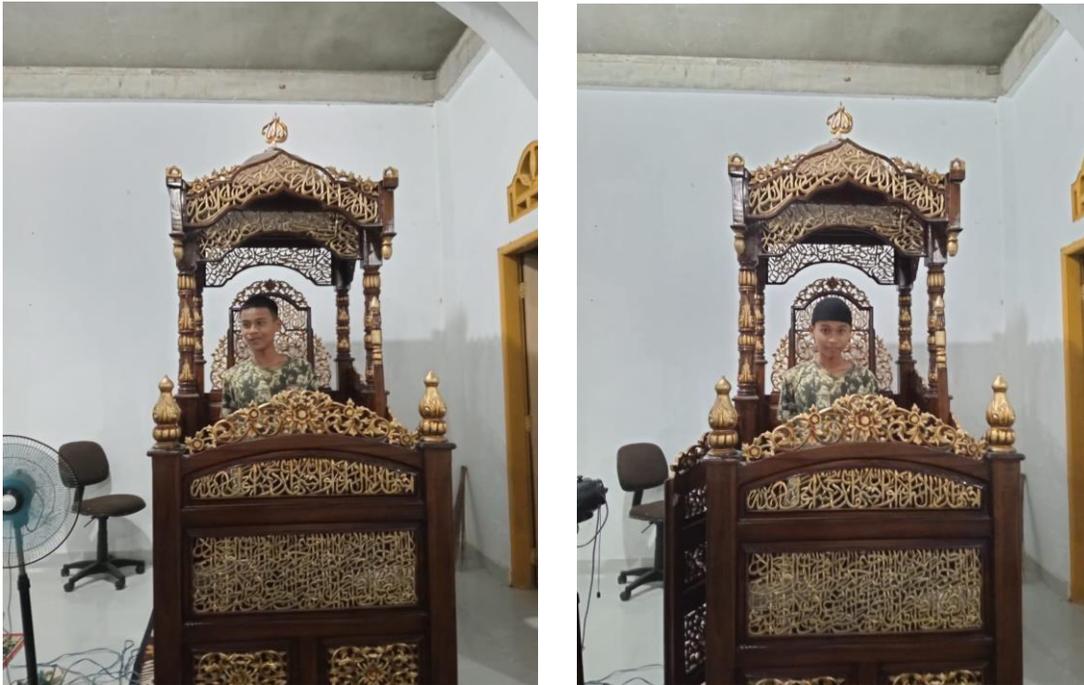
Bentuk pendampingan yang dilakukan terhadap remaja masjid dapat berupa mengajak para remaja masjid untuk aktif kembali dalam organisasi tersebut, mereka mungkin sibuk dengan urusannya masing-masing, tapi tidak menutup kemungkinan kalau mereka bakal tidak menyempatkan waktu untuk aktif dan bergabung kembali pada organisasi yang pernah mereka ikuti. Apalagi organisasi tersebut merupakan wadah bagi mereka untuk belajar ilmu agama serta menambah pergaulan. Meskipun tidak semuanya mau bergabung tapi beberapa dari mereka bersedia untuk aktif kembali.



**Gambar 2. Para Remaja yang Masih Bersedia Ikut Kembali Menghidupkan Organisasi Remaja Masjid**

Kegiatan-kegiatan yang pernah mereka jalankan yaitu seperti musyawarah mingguan, pelaksanaan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah dan mengaji bersama. Kegiatan seperti ini sangat penting diaktifkan kembali yang mana bertujuan untuk membangkitkan semangat para remaja dalam menjalankan organisasi, membangkitkan semangat para masyarakat untuk meramaikan masjid serta menjaga silaturahmi antar masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya masih kurang efektif sehingga membuat mereka jenuh dengan kegiatan yang itu-itu saja. Penambahan kegiatan lainnya berupa pengajian tiap minggu guna menambah wawasan keagamaan, belajar untuk berdakwah, serta belajar jadi imam bagi yang laki-laki.



**Gambar 3. Pelaksanaan Program Tambah Belajar Berdakwah.**

Dalam melaksanakan program pendampingan ini para remaja mengikuti dengan tertib. Saat pertama menjalankan program tersebut sudah mulai terlihat perubahan pada anggota remaja masjid tersebut yang menandakan bahwa mereka senang dengan kegiatan tersebut. Mereka sudah mulai melakukan shalat berjamaah, belajar mengaji, belajar berdakwah dan berlajar jadi imam bagi yang laki-laki. Tidak hanya remaja masjid saja yang bersemangat untuk meramaikan masjid, tetapi masyarakat pun tak mau kalah, mereka sudah mulai melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pemberian edukasi kepada remaja masjid semakin menyadarkan mereka tentang pengaruh teknologi bagi mereka, meskipun masih ada yang kurang mengaplikasikan dalam kehidupannya, tetapi mereka telah mendapatkan pencerahan tentang pengaruh teknologi, pentingnya meramaikan masjid dan yang lainnya. Sekarang masjid sudah ramai lagi, sudah diadakan lagi program mengaji serta memperingati hari-hari besar islam.





**Gambar 4. Program-program yang telah terlaksana setelah adanya pendampingan.**

Dalam pembentukan akhlak remaja masjid perlu adanya kesadaran dari masing-masing anggota untuk melestarikan masjidnya. Setelah adanya edukasi semoga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupannya. Solusi untuk remaja masjid tersebut adalah lebih meningkatkan lagi kesadaran dan rasa tanggungjawab nya. Karena masjid itu adalah tempat ibadah yang patut untuk dijaga.

## **PEMBAHASAN**

Mengutip dari jurnal Sarah Caesarani yang mana dia mengatakan bahwa keikutsertaan para peserta dalam melaksanakan kegiatan membuktikan bahwa ketersediaan mereka dalam membantu terealisasinya program (Caesarani et al., 2022, p. 155). Kondisi masjid Nurul Iman pada saat itu yaitu mulai sepi karna sudah jarang dipakai dan para warga kurang merawatnya, dikarenakan mereka sibuk dengan urusan masing-masing. Masjid dipakai jika ada kegiatan yang penting-penting saja seperti shalat lima waktu, hari besar islam dan untuk musyawarah keagamaan. Meskipun masih dipakai untuk shalat berjamaah tetapi tidak banyak para jamaah yang datang. Keadaan remaja masjid pada saat itu adalah dimana para anggota remaja masjid banyak yang tidak aktif lagi mengikuti organisasi remaja masjid, yang mana mereka telah sibuk dengan urusan masing-masing. Ada yang fokus bekerja dan ada juga yang melanjutkan pendidikan yaitu kuliah. Masjid Nurul Iman tersebut sudah mulai sepi dan jarang lagi dipakai sehingga masjid tersebut

sering tutup. Remaja yang ada disana mulai tidak menghiraukan masjidnya lagi karna adanya pengaruh teknologi yang membuat mereka tidak fokus lagi pada masjid.

Dari penjelasan diatas, Upaya yang dilakukan agar remaja masjid tersebut bersedia aktif Kembali melaksanakan organisasinya berupa memberikan penjelasan bahwa pentingnya meramaikan masjid, mengusulkan untuk pengaktifan kembali program-program yang dulu sempat tertunda. menurut Zubaidi dalam jurnal Huda dan Mustaqim yang mengatakan bahwa prinsip pengembangan Masyarakat adanya kemandirin dan partisipasi (Huda & Mustaqim, 2021, p. 45). Yang berarti bahwa jika ingin melakukan sebuah perubahan harus dimulai dari diri sendiri, mengalahkan ego dan berpartisipasi untuk perubahan tersebut.

Setelah memetakan perencanaan maka akan dilakukan aksi program tersebut, saat melaksanakan program yang telah direncanakan terdapat beberapa kendala yaitu ada yang ego untuk ikut karna merasa malu dan ada juga yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tetapi itu tidaklah menjadi halangan yang berat, karna sejatinya remaja butuh pergaulan. Setelah mengajak para remaja aktif kembali maka pendamping meminta izin kepada tokoh yang bersangkutan untuk membantu melancarkan kegiatan ini. Pendamping mengusulkan untuk mengaktifkan kembali program TPQ yang telah lama tidak aktif, dan itu sangat dihargai oleh masyarakat. Selain itu pendamping juga meminta kepada para remaja agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid, setelah dimulai oleh para remaja masjid lalu juga diikuti juga oleh masyarakat setempat sehingga kini masjid tersebut telah ramai dan rutin melaksanakan shalat lima waktu berjamaah. Kini remaja masjid mulai aktif kembali dan beberapa program telah dilaksanakan oleh para remaja masjid seperti dakwah, mengaji dan memperingati hari-hari besar islam. Dengan adanya program seperti ini terjalin Kembali silaturahmi masyarakat yang mungkin jarang berkumpul karna disibukan dengan urusan masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Remaja masjid merupakan bagian dari potensi generasi muda yang bertanggungjawab atas masa depan agama islam. Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim, selain tempat ibadah masjid juga memiliki peran yang lain seperti tempat musyawarah keagamaan dan tempat pengajian.

Remaja masjid di Masjid Nurul Iman ini banyak yang tidak aktif dalam berorganisasi dikarenakan kesibukan masing-masing. Maka dari itu terbitlah problem terhadap remaja dan masjid yang mana remajanya sibuk dengan teknologi yang mengakibatkan tidak terurusnya masjid. Setelah diteliti permasalahan yang telah ada maka diberikan solusi pemberian edukasi-edukasi Islami dan diberikan pendampingan keagamaan guna meningkatkan kualitas akhlak mereka.

Untuk kedepannya sangat diharapkan bagi para remaja dan masyarakat yang ada disana lebih meningkatkan lagi kesadaran dan rasa tanggungjawabnya terhadap meramaikan dan menjaga masjidnya, serta lebih memperhatikan lagi pergaulan remaja, dan bagi ibu-ibu lebih memperhatikan lagi terhadap teknologi yang dipakai oleh anaknya.

## **PENAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kepada tokoh-tokoh masyarakat, kepada masyarakat dan remaja masjid yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga jurnal ini dapat disusun dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agus Afandi, Nabiela Laily, & Noor Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1). <http://diktis.kemenag.go.id>
- Caesarani, S., Safira, S. M., Mardiyansah, E., Rizki, M., & Ruslan, A. (2022).  
PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN JOYFULL LEARNING METHOD DI SD NEGERI SIRING. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.75>
- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fahmi, L. A., & Qomariyah, L. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Remaja Masjid di Dusun Mulyorejo Kampung Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i3.835>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM KELUARGA. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>
- Huda, A., & Mustaqim, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid Dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), Article 2.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). *PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA YANG RELIGIUS DI DESA*

WAEKASAR KECAMATAN WAEAPO KABUPATEN BURU. *Vol.1,No.1*, 57–73.

Maharani, D. (2019). *PENDAMPINGAN PENGURUS REMAJA MASJID DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI. vol.1,no.1*, 30–39.

Supendi, D., Supiana, P., & Ardiansyah, H. (2023). Pendampingan Pembentukan IKROMAH sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Kampung Pasir Banteng Desa Cihanjavar. *JANKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30737/janka.v2i2.4962>

Syafril, S. (2020). PEMBINAAN AKHLAK REMAJABERBASIS MASJID DI MASJID THAYYIBAHDESA TUMPUK TANGAH KECAMATAN TALAWI. *El-Hekam*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2011>

Zuhdi, A., Nuzuli, A. K., & Febrianto, F. (2022). Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>